

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

(Jurnal)

Oleh

**DWI NOVITA SARI
DARSONO
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dwi Novita Sari^{1*}, Darsono^{2*}, Muncarno.^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 226 Bandung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

*e-mail: dwinovita9975@gmail.com, Telp: +6285384856561

Received:

Accepted:

Online Pulished:

Abstract: *The Effect of Cooperative Learning Model Types of Group Investigation on Learning results.*

The purpose of this study was to determine the effect of the use of cooperative learning model group investigation on the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 FajarAsri. This type of research is an experiment with a quantitative approach. The quasi-experimental research design method is nonequivalent control group design. Techniques for collecting data with non-test techniques (interviews, observation, documentation) and test techniques. The results showed an increase in the average value from pretest to posttest in the experimental class. The percentage of completeness of the experimental class has increased. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula can be concluded that there is a positive and significant influence of cooperative learning type group investigation of learning results of fifth grade students at SD Negeri 1 Fajar Asri.

Keywords: *Learning result, Model cooperative learning.*

Abstrak: *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 FajarAsri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian quasi eksperimen design dengan desain non-equivalent control group design. Tehnik pengumpulan data dengan tehnik non tes (wawancara, observasi, dokumentasi) dan tehnik tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen. Persentase ketuntasan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus independent sampel t-test diperoleh hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 FajarAsri

Kata kunci: *Hasil belajar, Model cooperative learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat dari kemanusiaannya. Oleh karena itu pendidikan membantu manusia untuk menjadi apa, mereka dapat dan seharusnya. Adapun disebutkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan. Terkait Standar Nasional Pendidikan dinyatakan dalam Pasal 35 Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensilulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian

pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sehingga pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan menjadi perhatian yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Peraturan tersebut merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Rusman (2016:1) belajar yang merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu serta pembelajaran yang merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang optimal dapat berdampak pada output dari proses tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa model yang telah diterapkan terdapat kelemahan baik dari pemilihan model, cara penerapannya atau penggunaannya yang belum sesuai dengan materi yang disajikan dan kondisi peserta didik selama proses pembelajaran.

Permasalahan mengenai masih belum optimalnya hasil belajar peserta didik juga terjadi pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Fajar Asri. Informasi dan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri bahwa selama ini pembelajaran sebagian besar memang masih menggunakan bersifat verbal dengan model ceramah. Permasalahan yang terjadi antara lain yaitu, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang terlihat pasif dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, kemudian kurangnya daya ingat peserta didik dalam mengingat isi pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Fajar Asri pada bulan Oktober 2018 diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik kelas V sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik (orang)	Ketuntasan		Persentase (%)	
			Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
V A	70	27	15	12	56 %	44 %
V B	70	23	13	10	57 %	43 %

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 FajarAsri

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70, yang terdiri atas 15 peserta didik atau 56% dari 27 peserta didik pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 13 peserta didik atau 57% dari 23 peserta didik di kelas VB sebagai kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas masih belum sesuai target sebesar 80%, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi hasil belajar tersebut disebabkan karena peserta didik kurang aktif dan belum mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan apabila pendidik menggunakan alternatif model *cooperative learning*. Salah satu model *cooperative learning* yang dapat meningkatkan aktifitas dan berpikir kreatif adalah model *cooperative learning tipe group investigation*.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Cara mencapai tujuan pembelajaran Matematika dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan siswa aktif yaitu model *cooperative learning tipe group investigation*. Menurut Rusman(2016: 226), model *cooperative group investigation* adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berkelompok serta tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan kemudian menghasilkan sebuah laporan dan dilanjutkan dengan setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi. Model ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce dan Weil dalam Rusman (2016: 133)

Kelebihan *cooperative learning* tipe *group investigation* antara lain yaitu: (1) meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tidak rasional lebih penting daripada yang rasional, dan (3) meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah dengan memahami komponen emosional dan irasional.

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan

mata pelajaran yang penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Adapun Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan beberapa mata pelajaran).

Penerapan pendekatan *scientific* bertujuan untuk pemahaman kepada

peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik (Majid, 2014: 193).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *the non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan Sugiyono (2017: 117). Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent control grup design*. Desain ini yaitu menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan

Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan V B dijadikan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Fajar Asri yang beralamatkan di Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Fajar Asri merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tanggal 10 Januari 2019 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 di kelas eksperimen dan tanggal 15 Januari 2019 di kelas kontrol.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah hasil belajar tematik peserta didik.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B di SD Negeri 1 Fajar Asri tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 50 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau suatu keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini karena dilakukan jumlah siswa relatif kecil.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 1 Fajar Asri dengan melihat jumlah rata-rata hasil belajar *midsemester* pelajaran 2018/2019, yaitu kelas V B (kontrol) dan kelas V A (eksperimen) karena persentase ketuntasan kelas VB lebih rendah.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut: (1) Melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 1 Fajar Asri, (2) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Fajar Asri, (3) menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VA dan VB SD Negeri 1 Fajar Asri yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *group*

investigation, (4) menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*, (5) menguji coba instrumen *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SD Negeri 2 Fajar Asri, (6) menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, (7) memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri, (8) menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan, (9) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan pendidiknya, (10) melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (11) menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok, (12) membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS dan Ms. Excel dan (13) interpretasi hasil penghitungan data.

Alat, dan Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada dua alat, yaitu: lembar observasi dan instrumen tes. Teknik yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil

belajar, hasil belajar kooperatif dan keterlaksanaan model pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar peserta didik. Tes digunakan sebagai alat pengukur kemampuansiswa, tes ini berupa pilihan jamak. Angket digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik.

Instrumen tes formatif ini sebelum diberikan kepada subjek/siswa peneliti terlebih dahulu diujicobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang *valid*, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik dan layak, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen penelitian menggunakan siswa kelas V SD Negeri 2 Fajar Asri sebagai subjek uji coba instrumen.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik, data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan kepada siswa sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Deskripsi Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah peserta didik	27	27
2	Nilai tertinggi	85	100
3	Nilai terendah	45	65
4	Median	65	80
5	Modus	60	75
6	Rata-rata	63,52	80,74
7	Standar deviasi	8,86	8,40
8	Varian	78,49	70,58
9	Jumlah peserta didik tuntas	9	26
10	Jumlah peserta didik tidak tuntas	18	1
11	Persentase ketuntasan	33,33%	96,30%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai terendah pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 45, sedangkan nilai tertinggi yaitu 85. Pada *posttest* kelas eksperimen, nilai terendah yaitu 65, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Peserta didik yang mendapat nilai rendah dapat disebabkan karena belum maksimal dalam menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation*. Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pemberian *pretest*.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Deskripsi Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah peserta didik	23	23
2	Nilai tertinggi	85	95
3	Nilai terendah	45	60
4	Median	60	75
5	Modus	60	75
6	Rata-rata	63,043	75,435
7	Standar deviasi	9,138	9,159
8	Varian	83,498	83,893
9	Jumlah peserta didik tuntas	7	18
10	Jumlah peserta didik tidak tuntas	16	5
11	Persentase ketuntasan	30,43%	78,26%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai terendah pada *pretest* yaitu 45, sedangkan nilai tertinggi yaitu 85. Pada *posttest*, nilai terendah yaitu 60, sedangkan nilai tertinggi yaitu 95. Hasil *pretest* kelas kontrol kemudian digolongkan pada distribusi frekuensi.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut, kemudian melakukan perhitungan *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Peserta Didik

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	> 0,7 (tinggi)	2	2	0,492	0,421
2	0,3-0,7 (sedang)	21	11		
3	<0,3 (Rendah)	4	10		

Data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi adalah 2 orang, sedang 21 orang, dan rendah 4 orang. Adapun pada kelas kontrol yang tergolong klasifikasi tinggi sebanyak 2 orang peserta didik, sedang 11 orang peserta didik, dan rendah sebanyak 10 orang peserta didik.

Observasi pelaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation* dilakukan untuk mengetahui persentase hasil keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No.	Observer	Persentase Keterlaksanaan model <i>cooperative learning tipe group investigation</i>
1	Guru Kelas VA	95,83%
2	Guru Kelas VB	100%
3	Sejawat	97,91
	Jumlah	293,74%
	Rata-rata	97,91%

Hasil observasi keterlaksanaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dilakukan oleh peserta didik didapatkan rata-rata persentase sebesar 97,91% dengan persentase terendah yaitu 95,83% dan persentase tertinggi yaitu 100%. Rata-rata persentase keterlaksanaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dilakukan oleh peserta didik termasuk dalam kategori tinggi.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas kontrol $\chi^2_{hit} = 4,454 < \chi^2_{tab} = 11,070$ berarti *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hit} = 1,481 < \chi^2_{tab} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hit} = 5,815 < \chi^2_{tab} = 11,070$, berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hit} = 6,649 < \chi^2_{tab} = 11,070$ berarti data *posttest* untuk kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus uji-F. Jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh data yaitu $F_{hit} < F_{tab}$ atau $1,064 < 2,012$, maka varian homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh data yaitu

$F_{hit} < F_{tab}$ atau $1,189 < 2,012$, maka varian *posttest* juga homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel t-test* $t_{hit} > t_{tab}$, dengan hasil $t_{hit} = 2,14 > t_{tab} = 2,01$ dan untuk $t_{tab} (\alpha = 0,05)$.

Hipotesis alternatif (H_a) diterima, “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan 63,52 hampir sama dengan kelas kontrol yaitu 63,04.

Berdasarkan jumlah ketuntasan juga terdapat perbedaan yaitu pada kelas eksperimen yang tuntas ada 9 peserta didik dan 18 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada kelas kontrol yang tuntas ada 7 peserta didik dan 16 peserta didik yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan *pretest* kelas eksperimen sebesar 33,33% termasuk kategori rendah, hampir sama dengan kelas kontrol 30,34% juga termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji normalitas data nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai $\chi^2_{hit} = 1,481$ dan $\chi^2_{tab} = 11,070$, sedangkan pada kelas kontrol $\chi^2_{hit} = 4,454 < \chi^2_{tab} = 11,070$ berarti *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas data pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama berdasarkan nilai $F_{hit} = 1,064 < F_{tab} = 2,04$, yang berarti varian kedua kelompok data homogen.

Setelah diperoleh data pretest, maka selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kelas eksperimen diterapkan model cooperative learning tipe group investigation, sedangkan kelas kontrol seperti biasanya dengan tidak diterapkan model cooperative learning tipe group investigation.

Penerapan model cooperative learning tipe group investigation pada kelas eksperimen dengan langkah-langkah pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan berupa pengajuan surat izin ke lokasi penelitian, penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan lembar kerja peserta didik, dan persiapan teknis lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan awal, tanya jawab, lalu melakukan pembelajaran cooperative learning tipe group investigation yang diimplementasikan dalam lembar kegiatan peserta didik, lalu mendiskusikan hasil pembelajaran cooperative yang telah dilaksanakan. Langkah tindak lanjut berupa membahas dan mendiskusikan tentang hasil belajar cooperative yang telah dilakukan peserta didik pada lembar kerja peserta didik.

Diakhir pembelajaran untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah

disampaikan melalui model cooperative learning tipe group investigation, kedua kelas diberikan posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi sebesar 80,74 dibandingkan kelas kontrol yaitu hanya sebesar 75,43. Perbedaan lain juga ditemukan pada jumlah ketuntasan peserta didik dimana jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen ada 26 peserta didik dan 1 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 96,30%, sedangkan pada kelas kontrol ada 18 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 78,26%.

Setelah mendapat perlakuan penerapan model cooperative learning tipe group investigation dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen dari 63,52 menjadi 80,74, dengan peningkatan sebesar 17,22, sedangkan kelas kontrol dari 63,04 menjadi 75,43 dengan peningkatan hanya sebesar 12,39, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 4,83 yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar juga tergambar melalui perbedaan pada persentase ketuntasan siswa dalam belajar dimana untuk kelas eksperimen persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 33,33% menjadi 96,30% dengan persentase peningkatan sebesar 62,96%, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari 30,43% menjadi 78,26% dengan peningkatan sebesar 47,83%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa peningkatan persentase ketuntasan kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih persentase ketuntasan sebesar 18,04%.

Pada ranah kognitif juga menunjukkan adanya perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,492 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan N-Gain kelas kontrol sebesar 0,421 termasuk dalam kategori sedang dengan selisih N-Gain kedua kelas tersebut yaitu sebesar 0,071.

Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi oleh tiga orang observer didapatkan persentase keterlaksanaan model cooperative learning tipe group investigation yang dilakukan oleh peserta didik termasuk dalam kategori tinggi sebesar 97,78% dengan persentase terendah yaitu 95,63% dan persentase tertinggi 100%., sedangkan untuk hasil observasi pada peserta didik dengan rata-rata persentase 84,23% yang juga termasuk dalam kategori tinggi.

Model Cooperative Learning tipe Group Investigation adalah model dimana pendidik mengajak agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Melalui penerapan model cooperative learning tipe group investigation maka memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Pengaruh model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan rumus independent sampel t-test. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ariadi (2014:1) dengan judul: Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Berdasarkan uji hipotesis (uji-t) thit sebesar 3,135 dan ttab ($\alpha = 5\%$) sebesar 2.00. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Sutirni (2014: 1) dengan judul: Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD di Gugus 7 Tianyar. Hasil analisis uji-t diperoleh thit = 4,548 sedangkan t-tab= 2,021 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe group investigation.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. sejak awal penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 65,52 dan nilai rata-rata *posttest* 80,74, mengalami peningkatan sebesar 17,22. Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 63,04 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 75,43, dengan peningkatan sebesar 12,39, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 4,83. Persentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan. Persentase ketuntasan kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 33,33% menjadi 96,30% dengan peningkatan sebesar 62,96%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol dari 30,43% menjadi 78,26% dengan peningkatan sebesar 47,83%, selisih persentase ketuntasan kedua kelas sebesar 18,04%.

Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,492 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan N-Gain kelas kontrol sebesar 0,421 termasuk dalam kategori sedang. Selisih N-Gain kedua kelas tersebut yaitu sebesar 0,07. Keterlaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation* diketahui melalui persentase keterlaksanaannya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent* sampel *t-test* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil

belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariadi. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Desa Belega Kabupaten Gianyar*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali. 2: 25-27.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Kurikulum Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Diva Press.
- Majid, Absul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrini. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD di Gugus 7 Tianyar*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja Bali. 2: 25-27.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang*

Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika: Jakarta.

Maesaroh. 2015. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.